BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel bukan lagi sebuah hasil penciptaan karya seni untuk mendapat hiburan semata. Novel yang baik mampu memberikan hiburan sekaligus memberikan gambaran dari kehidupan dalam novel yang memiliki nilai moral sehingga dapat dipetik hikmahnya bagi kehidupan si pembaca. Ada berbagai novel dengan cerita yang bagus dan menarik dengan penulis yang bahkan sangat terkenal kenapa peneliti tertarik memilih penelitian ini karena novel “ Cantik Itu Luka ” karya Eka Kurniawan. Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan merupakan novel pertama yang membawa dirinya menjadi seorang novelis dengan karya yang mendunia. Hal tersebut karena novel Cantik Itu Luka menjadi novel pertama yang diterbitkan beliau pada penerbit jendela yaitu pada tahun 2002. Hingga pada tahun 2004 novel ini diterbitkan kembali oleh PT Gramedia Pusataka Utama. Selain itu, novel Cantik Itu Luka juga mendapatkan penghargaan seperti *world readers award* pada tahun 2016 dan *prince claus award* 2018.

Novel cantik itu luka tidak dapat lepas dari percakapan atau aspek komunikasi karena para tokoh dalam novel berinteraksi dengan tokoh lain dengan berdialog antar tokoh. Dialog yang digunakan dalam novel bertujuan menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik secara tersirat maupun tersurat. Menurut KBBI (2022) “dialog merupakan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua

tokoh atau lebih biasanya terdapat dalam sandiwara, cerita, novel, cerpen, dan sebagainya.” Dialog berhubungan dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur. Searle (dalam Dewi, 2019: 24), menyatakan tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud, pernyataan, pertanyaan, perintah, atau yang lainnya. Dalam tindak tutur seseorang memperhatikan makna dan arti tindakan dalam tuturannya.

Pentingnya pemahaman tindak tutur dalam mengartikan maksud sebuah dialog dalam novel ini, maka penelitian ini menjelaskan tentang tindak tutur dalam novel. Adapun alasan penulis memilih tindak tutur yaitu karena penulis ingin memahami tentang tindak tutur sehingga penulis membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mengerti tentang tindak tutur tersebut, tentunya didukung oleh teori yang digunakan dalam menganalisis tindak tutur bahasa dalam novel tersebut. Misalnya :
“Ia petarung sejati, ia ingin memenangkan pertarungan yang tak pernah dimenangkan ibunya”

Konteks : Dewi Ayu menyatakan bahwa anak bungsunya sebagai petarung sejati. Sebab bayi itu tetap hidup meski sudah beberapa kali ia mencoba untuk membunuhnya.

Maksud tuturan: Dewi Ayu sudah mencoba berbagai cara untuk membunuh anak yang ada dalam kandungannya namun selalu gagal.

Tuturan dalam dialog para tokoh dalam novel dapat diekspresikan dalam bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Dalam hubungan itu bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam sebuah tuturan. Penelitian terhadap novel yang dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan bahasa sebagai media berinteraksi para tokoh-tokoh di dalam novel yang terdapat pada dialog-dialognya. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam novel merupakan proses berkomunikasi untuk mendapatkan atau menyampaikan suatu informasi. Dalam hal ini dialog-dialog yang terjadi pada para tokoh didalam novel akan dikaji lebih mendalam pada bab temuan dan analisis data.

Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti tindak tutur karena mengandung maksud dan tujuan yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Data dalam analisis novel ini berupa tuturan tokoh yang ada pada novel sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk bidang ilmu bahasa dan sastra indonesia dan menjadi bahan referensi bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dimasa depan.

Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti menemukan ada beberapa masalah hal ini merupakan hal penting dalam penelitian. Oleh karena itu masalah penelitian menjadi dasar dalam sebuah penelitian. Masalah merupakan penyimpangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan maka masalah dalam penelitian menjadi area fokus peneliti, suatu kondisi yang ingin di perbaiki. Memfokuskan masalah tidak

bisa sembarangan, spontan, berdasarkan perkiraan, khayalan, dan perasaan semata. Dalam memilih fokus masalah sebaiknya berdasarkan pada kemampuan peneliti. Hal ini akan sangat mempengaruhi kemampuan dan tingkat ketepatan dalam pelaksanaan penelitian. Akan tetapi dalam penelitian memiliki masalah yang luas, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Yaitu peneliti membatasi penelitian pada tindak tutur ilokusi, jenis-jenis, dan maknanya, serta melihat karakter dari tuturan yang dituturkan para tokoh dalam novel agar dapat menyelesaikan masalah dan masalahnya tidak terlalu luas sehingga hasil penelitian mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Manfaat dari fokus penelitian adalah agar penulis tidak terjebak pada saat akan memilih data yang ada di lapangan serta memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan dalam penelitian penulis.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi representatif, yang terdapat pada novel *Cantik Itu Luka* ?
2. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada novel *Cantik Itu Luka* ?

3. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka?
4. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka?
5. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi representatif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka.
2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka.
3. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka.
4. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka.
5. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat pada novel Cantik Itu Luka.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian dilakukan untuk mengetahui tindak tutur yang digunakan pada novel cantik itu luka. Dalam penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menganalisis tindak tutur pada novel cantik itu luka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai jenis dan bentuk tindak tutur yang terdapat pada novel cantik itu luka karya Eka Kurniawan menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pemahaman sebuah tuturan sehingga antar siswa dapat mengerti dan memahami sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur dan bentuk tindak tutur.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pegangan guru dalam meningkatkan proses belajar khususnya dalam pembelajaran sastra yang berkaitan dengan makna tuturan

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan dan kajian pustaka bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama dimasa depan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka dibawah ini disajikan definisi istilah dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Tindak Tutur

Dewi (2019: 23) menyatakan tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi suatu tuturan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam bertutur seseorang dilihat dari tindakannya serta sikap dalam menghadapi situasi tertentu melalui bahasa yang ia ucapkan. Tindak tutur bukan hanya sebatas ujaran yang diucapkan namun memiliki makna dan maksud serta pesan yang ingin disampaikan dalam suatu konteks pembicaraan.

2. Novel

Haslinda (2019: 104) menyatakan novel merupakan karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh), luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib tokoh tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra bersifat imajinasi yang didalamnya menceritakan keadaan dan peristiwa yang terjadi diantara para tokoh-tokoh yang ada didalam novel